

SOSIALISASI FOCUS GROUP DISCUSSION TERKAIT KELENGKAPAN DOKUMEN REKAM MEDIS BERDASARKAN PMK NO. 31 TAHUN 2019 TENTANG SISTEM INFORMASI PUSKESMASDI PUSKEMAS TALUN KENAS

Elisabeth Dame Manalu¹, Selamat Ginting², Diana Sinulingga³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Deli Husada Deli Tua^{1,2,3}
E-mail: elisabetdamemanalu@gmail.com¹; deli.husada@gmail.com²;
dianasinulingga1905@yahoo.com³

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta menilai kinerja suatu Puskesmas yang baik dan efisien adalah salah satunya hasil pengisian rekam medis ruang rawat inap (Depkes RI, 2005). Pedoman teknis pengelolaan rekam medis pada suatu Puskesmas adalah mengatur proses kegiatan pencatatan rekam medis yang dimulai pada saat penerimaan pasien, pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medis sampai penanganan berkas rekam medis. Suatu berkas rekam medis merupakan bentuk sistem informasi kesehatan puskesmas. Dalam PERMENKES No. 31 Tahun 2019, sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pencatatan adalah serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau penghitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas. Selanjutnya pengumpulan data dengan pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pengisian rekam medis dan hasil isian rekam medis. Hasil analisis tersebut akan dibuat menjadi isu strategis yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan *focus group discussion*, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi dalam upaya peningkatan kelengkapan rekam medis di Puskesmas Talun Kenas.

Kata Kunci : Kelengkapan Dokumen, Rekam Medis, *Focus Group Discussion*

ABSTRACT

To improve the quality of health services and assess the performance of a good and efficient Puskesmas is one of the results of filling out medical records in inpatient rooms (Depkes RI, 2005). The technical guideline for managing medical records at a Puskesmas is to regulate the process of recording medical record activities starting at the time of patient acceptance, recording while the patient is receiving medical services to handling medical record files. A medical record file is a form of a health information system in a health center. In PERMENKES No. 31 of 2019, the Puskesmas Information system is an arrangement that provides information to assist the decision-making process in implementing the management of the Puskesmas in achieving its activity targets. Recording is a series of activities to document the results of observations, measurements, and/or calculations at each step of the health effort carried out by the Puskesmas. Furthermore, data collection by observation was carried out to determine the process of filling out medical records and the results of filling out medical records. The results of the analysis will be made into a strategic issue which will then be followed up with a focus group discussion, so that it can produce recommendations in an effort to improve the completeness of medical records at the Talun Kenas Health Center.

Keywords: *Completeness of Documents, Medical Records, Focus Group Discussion*

1. PENDAHULUAN

Dokumen rekam medis yang keluar, dipinjam oleh pasien yang akan berobat, perawat poliklinik, dokter poliklinik, maupun petugas medis lain yang membutuhkan dokumen rekam medis pasien perlu dicatat dalam buku ekspedisi peminjaman rekam medis pasien sehingga dokumen rekam medis dapat terkontrol dengan baik (Handayani, 2016). Rekam medis merupakan dokumen yang dijaga kerahasiaannya dengan cara pengelolaan peminjaman dan pengembalian rekam medis yang baik, sehingga diciptakan suatu kelancaran dan ketertiban dalam proses peminjaman dan pengembalian rekam medis (Permenkes RI, 2008).

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) waktu peminjaman rawat jalan adalah 1 x 24 jam, rawat inap 2 x 24 jam dan berkas rekam medis tidak boleh dibawa keluar dari Puskesmas. Sistem informasi dapat mempermudah petugas *filling* untuk mengontrol atau mengendalikan dokumen rekam medis yang dipinjam, petugas tidak akan memerlukan waktu yang lama untuk pengecekan dokumen rekam medis sebelumnya dipinjam, petugas dapat langsung mencari dengan mengetikkan nomor rekam medis pada sistem informasi (Farlinda et al, 2017).

Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pencatatan adalah serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau penghitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas (PERMENKES No. 31, 2019). Kelengkapan dokumen rekam medis dapat menjadi sumber sistem informasi kesehatan yang perlu disusun dan ditata dengan baik menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan pengumpulan data diskusi kelompok dengan hasil yang terfokus pada suatu permasalahan terkait perancangan dan pembuatan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas Talun Kenas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 06 September 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu Sosialisasi Focus Group Discussion Terkait Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Tentang Sistem Informasi Puskesmas yang dilakukan meliputi empat (4) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah 10 orang Petugas Rekam Medis yang masing-masing mewakili puskesmas tempatnya bekerja dengan bantuan Kepala Bidang Layanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang untuk hadir mengikuti sosialisasi pada tanggal 06 September 2021 di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.

2. Input

Sebelum berlangsung sosialisai peserta diwajibkan untuk melakukan pengecekan kesehatan (rapid test antigen covid-19) dan wajib memakai masker selama proses sosialisasi berlangsung. Kepada masing-masing peserta diwajibkan membawa laptop dan beberapa data yang berkaitan dengan tugas kelengkapan dokumen rekam medis tentang sistem informasi puskesmas.

3. Proses

- Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan sesi diskusi untuk menyamakan persepsi kelengkapan dokumen rekam medis tentang sistem informasi puskesmas dan belajar metode pengumpulan data dengan metode *Focus Group Discussion*.
- Dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi diskusi dan *brain storming* sosialisasi mempersentasikan beberapa permasalahan yang umum terkait *Focus Group Discussion* Terkait Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- Peserta sosialisasi diajak mengemukakan pendapat terutama permasalahan yang dihadapi di puskesmas dalam mengelola dokumen rekam medis.

4. Mengevaluasi Hasil Sosialisasi

Pada sesi akhir sosialisasi, dilakukan pengukuran hasil sosialisasi dengan memberikan contoh kasus permasalahan laporan dokumen rekam medis dan masing-masing peserta menyajikan analisis masalah serta alternatif solusi penyelesaian masalah.

3. HASIL

Adapun hasil sosialisasi *focus group discussion* terkait kelengkapan dokumen rekam medis tentang sistem informasi puskesmas di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang umum dijumpai yang terungkap dalam diskusi selama sosialisasi adalah : (a) peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas masih menggunakan buku ekspedisi yang beresiko keterlambatan pendataan peminjaman, menumpuk yang menyulitkan petugas rekam medis dalam pengecekan yang sudah atau belum dikembalikan. (b) tidak adanya penggunaan sistem informasi yang dapat mengolah data peminjaman dan pengembalian dengan cepat, petugas masih dalam proses melengkapi isi dokumen rekam medis dan tidak adanya pengingat dari petugas bahwa dokumen harus segera dikembalikan. (c) Peminjaman dan pengembalian di Puskesmas Ambulu terdapat keterlambatan dokumen rekam medis, dikembalikan tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada.
2. Penguatan kapasitas petugas rekam medis yang mengikuti sosialisasi melalui peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan masalah melalui materi dan simulasi yang diperoleh selama sosialisasi.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan permasalahan yang sering ditemukan dalam tugas sehari-hari petugas rekam medis sebagian besar berkaitan dengan kesiapan SDM Puskesmas dalam mengelola data yang baik mulai dari tahap pencatatan hingga penyimpanan dokumen rekam medis. Selanjutnya belum berlangsungnya koordinasi antar bidang tugas yang ada dilingkungan Puskesmas sehingga proses verifikasi data tidak dapat berlangsung secara cepat dan efektif sehingga secara langsung akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan yang ditetapkan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah terbatasnya SDM yang memiliki keahlian khusus bidang rekam medis, sehingga banyak dari petugas rekam medis berasal dari bidang profesi kesehatan lain.

5. KESIMPULAN

1. Perlu peningkatan jumlah dan kapasitas petugas rekam medis yang bertugas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.
2. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan secara berkala bagi petugas rekam medis dalam rangka meningkatkan mutu dalam rangka ketersediaan data dan informasi kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Farlinda, S., Nurul, R., Rahmadani, S.A. 2017. Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit. Jember. Politeknik Negeri Jember
- Handayani, A. F. E. 2016. Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2008 dan Mysql di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Pasundan Bandung. Bandung : Politeknik Piksi Ganesha Bandung
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas
- Permenkes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis.